

---

**POLA ASUH DAN STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDIKATOR TB/U****Asmulyati S Saleh<sup>1</sup>, Maria F. Vinsensia D.P. Kewa Niron<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Program studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang**ABSTRAK**

*Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama. Masalah gizi *stunting* diakibatkan karena pengetahuan gizi ibu yang kurang dan pola asuh ibu yang tidak tepat. Berdasarkan data puskesmas pada bulan Februari 2023 di Kelurahan Oenesu status gizi berdasarkan indikator TB/U balita memiliki status gizi pendek sebanyak 15 orang (18,9%) dan status gizi sangat pendek 3 orang (3,7%). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan status gizi berdasarkan indikator TB/U pada balita usia 24 – 59 bulan di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Februari tahun 2023 di Kelurahan Oenesu. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu dan balita usia 24 – 59 bulan sebanyak 53 orang dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pola asuh. Variabel dalam penelitian ini yaitu status gizi indikator TB/U dan pola asuh. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yang dilakukan dengan uji *Fischer's exact test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh pemberian makan yang kurang 1 orang (1,9%) dan pola asuh pemanfaatan pelayanan kesehatan yang kurang sebanyak 14 orang (26,4%). Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh pemberian makan dan pola asuh pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan status gizi berdasarkan indikator TB/U.

**Kata kunci** : Status gizi TB/U, pola asuh, *stunting***ABSTRACT**

*Stunting* is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake for a long time. The problem of *stunting* nutrition is caused by the mother's lack of nutritional knowledge and improper parenting. Based on data from the health center in February 2023 in Oenesu Village, the nutritional status based on the TB / U indicator of toddlers has a short nutritional status of 15 people (18.9%) and a very short nutritional status of 3 people (3.7%). The purpose of the study was to determine the relationship between parenting patterns and nutritional status based on TB / U indicators in toddlers aged 24 - 59 months in Oenesu Village, West Kupang District, Kupang Regency. This study used quantitative methods with a *cross sectional* design. The research was conducted in January - February 2023 in Oenesu Village. The sample in this study were mothers and toddlers aged 24 - 59 months as many as 53 people with *total sampling* technique. The research instrument used was a parenting questionnaire. The variables in this study were the nutritional status of TB/U indicators and parenting patterns. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis conducted with *Fischer's exact test*. The results showed that parenting patterns of feeding were lacking 1 person (1.9%) and parenting patterns of health service utilization were lacking as many as 14 people (26.4%). Conclusion: There is no significant relationship between feeding parenting and health service utilization parenting with nutritional status.

**Keywords** : TB/U nutritional status, parenting patterns, *stunting*

---

**\*Correspondeng Author:**

Asmulyati S.Saleh

Program Studi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: [ummu.pooja@gmail.com](mailto:ummu.pooja@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Masalah kekurangan gizi yang banyak mendapat perhatian akhir-akhir ini adalah masalah gizi kronis yaitu anak pendek (stunting). Stunting terjadi karena kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kemiskinan dan pola asuh tidak tepat, yang menyebabkan kognitif tidak berkembang maksimal, mudah sakit dan berdaya saing rendah (setia dkk,2023)

Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terikat secara langsung dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas, sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, pola asuh anak yang kurang memadai, sanitasi lingkungan, serta rendahnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Arameco et al., 2018).

Pola asuh merupakan praktek yang dilakukan pengasuh seperti ibu, bapak, nenek atau orang lain dalam pemeliharaan kesehatan, pemberian makanan, dukungan emosional anak dan pemberian stimulasi yang anak butuhkan dalam masa tumbuh kembang, (Putri, 2020). Ibu dengan pola asuh yang baik mempengaruhi angka kejadian stunting yang lebih rendah, begitu pula sebaliknya (Noorhasanah dan Tauhidah, 2021). Masih banyak ibu-ibu yang membiarkan anaknya tidak makan asalkan anak tidak rewel dan menangis. Ibu tidak memperhatikan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi balita. Persepsi yang menganggap bahwa selama anak tidak sakit dan tidak meminta makan merupakan sesuatu yang baik-baik saja sehingga sikap ibu yang buruk ini dapat menyumbang angka kejadian stunting (Mentare, 2020)

Menurut WHO 2017, secara global 22,2% jumlah anak yang berusia dibawah lima tahun sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting, pada tahun 2018 prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 30,8 % (pendek dan sangat pendek) dimana provinsi NTT menduduki urutan tertinggi dengan prevalensi 42,6%. Berdasarkan hasil survey status gizi Indonesia tahun 2021, Provinsi Nusa Tenggara Timur menempati urutan pertama dengan prevalensi stunting 37,8 % (Kemkes RI, 2018). Data Puskesmas bulan februari 2023 Kelurahan Oenesu terdapat 79 balita yang diukur, indikator BB/U, sebanyak 18,9 % BB kurang, 3,7 % BB sangat kurang. Indikator BB/TB 17,7 % status gizi kurang, indikator TB/U 18,9% pendek, 3,7% sangat pendek. Indikator IMT/U, 7,5% status gizi kurang, 2,5 % gizi buruk.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Februari tahun 2023 dilakukan di Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan balita usia 24 – 59 bulan yang berjumlah 53 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah status gizi indikator TB/U dan pola asuh. Data pola asuh dikumpulkan menggunakan kuesioner dan data status gizi menggunakan antropometri. Data dianalisis menggunakan uji fisher exact.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

**Tabel 1. Distribusi jenis kelamin, usia dan pendidikan pascen**

Variabel Penelitian	N	%
<b>Umur Ibu</b>		
<=20	1	1,9
21-29	17	32,1
30-39	18	34,0
>40	17	32,1
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak tamat SD	2	3,8
Tamat SD	14	26,4
Tamat SMP	15	28,3
Tamat SMA	19	35,8
Tamat PT	3	5,7
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	50	93,3
Weraswasta	2	3,8
Guru honorer	1	1,9
<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>		
2-5 orang	31	58,5
>5 orang	22	41,5
<b>Pola asuh pemberian makan</b>		
Baik	52	98,1
Kurang	1	1,9
Kurang	4	7,5
<b>Pola Asuh pemanfaatan pelayanan kesehatan</b>		
Baik	39	73,6
Kurang	14	26,4
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar pada kelompok umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 18 orang (34.0%), sebagian besar ibu

pendidikan tamat SMA sebanyak 19 orang (35,8%), sebagian besar ibu balita bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50 orang (94,3%) dan jumlah anggota keluarga di Kelurahan Oenesu sebagian besar 2 – 5 orang sebanyak 31 orang (58,5%). Analisis pola asuh pemberian makan ibu balita menunjukkan bahwa dari 53 responden, ibu dengan pola asuh pemberian makan kategori baik sebanyak 52 orang (98,1%) dan ibu dengan pola asuh pemberian makan kategori kurang 1 orang (1,9%). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahuibahwa dari 53 responden, pola asuh pemanfaatan pelayanan kesehatan kategori baik sebanyak 39 orang (73,6%) dan pola asuh pemanfaatan pelayanan kesehatan kategori kurang sebanyak 14 orang (26,4%).

## 2. Karakterestek Sampel

**Tabel 2. Distribusi Karakterestek Sampel de Kelurahan Oenesu**

Variabel Penelitian	n	%
<b>Umur Balita</b>		
24 – 35	25	47,2
36 – 47	20	37,7
48 – 59	8	15,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Lake – lake	29	54,7
Perempuan	24	45,3
<b>Status Gizi Indeks TB/U</b>		
Normal	37	69,8
Pendek	10	18,9
Sangat pendek	6	11,3
Tinggi	0	0,0
<b>Total</b>	53	100

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahuibahwa dari 53 sampel, sebagian besar balita de Kelurahan Oenesu yang berumur 24 – 35 bulan sebanyak 25 orang (47,2%), jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 29 orang (54,7%) dan lake – lake 24 orang (45,3%) dan dari 53 balita de Kelurahan Oenesu balita dengan status gizi normal sebanyak 37 orang (69,8%), status gizi pendek ada 10 orang (18,9%) dan status gizi sangat pendek ada 6 orang (11,3%).

## 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Inidekator TB/U

**Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Inidekator TB/U**

Status Gizi	Pola asuh pemberian makan		Pola asuh pelayanan kesehatan	
	Baik	Kurang	Baik	Kurang
Normal	36 (67.9)	1 (1.9)	26 (49.1)	11(20.8)
Pendek	10 (18.9)	6 (11.3)	9 (16.9)	1 (1.9)
Sangat Pendek	6 (11.3)	0	4 (7.6)	2 (3.7)
p-value	1.000		0.543	

Tabel 3 menunjukkan analisis hubungan pola asuh pemberian makan dan pola asuh pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan status gizi berdasarkan indikator TB/U. Berdasarkan hasil uji menggunakan Ficher's exact test diperoleh nilai p value 0,100 untuk hubungan pola asuh pemberian makan dengan status gizi dan 0.543 untuk hubungan pola asuh pelayanan kesehatan dengan status gizi yang artenya adalah

Untuk pola asuh pemberian makan berdasarkan hasil uji menggunakan fesher exact diperoleh nilai p-value 1.000 .hasil tersebut menyatakan bawa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh pemberian makan dengan status gizi TB/U dimana berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu memeleke pola pemberian makan baik sebanyak 98.1%, akan tetapi masih terdapat 10 orang dengan status gizi pendek. Sedangkan untuk pola asuh pemanfaatan pelayanan kesehatan berdasarkan analisis bevareat p-value diatas 0.05 sehingga juga tidak terdapat hubungan antara pemanfatan pelayanan kesehatan dengan status gizi. Hal ini dikarenakan masih terdapat balita dengan status gizi kategori pendek sebanyak 9 orang (16,9%) dan status gizi sangat pendek 4 orang (7,6%).

Berdasarkan hasil penelitian de Kelurahan Oenesu Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh pemberian makan dengan status gizi TB/U. pada hasil penelitian 98,1 % ibu memeleke pola pemberian makan baik, akan tetapi masih terdapat 18,9 % anak dengan sttaus gizi pendek dan 11,3 % anak dengan status gizi sangat pendek. Hal ini dikarenakan masih ada balita mengkonsumsi makanan yang tidak bervarease atau tidak memenuhe syarat gizi seimbang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Adha (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh pemberian makan dengan status gizi indikator TB/U disebabkan karena sebagian besar anak memeleke pola pemberian makan yang baik dan status gizi normal.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian prebade dkk,2019 dan suselawate,2022 dimana terdapat hubungan antara praktek pemberian makan dengan status gizi indikator TB/U dengan nilai p-value < 0,05. Berdasarkan

hasil wawancara sebagian besar ibu dengan anak berstatus sangat pendek dan pendek dikarenakan ibu melewatkan jam makan anak dan mengabaikan anaknya jika tidak mau makan.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan status gizi indikator TB/U pada penelitian ini dikarenakan sebagian besar anak berstatus gizi baik, masih ada anak dengan status gizi pendek dan dangat pendek dikarenakan meskipun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, responden yakni ibu balita sudah berperilaku dengan baik. hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, ibu sudah sereng terpapar dengan enformase edukase kesehatan sehingga penyediaan makanan detingkat rumah tanggapun baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian adha (2021) bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh pemmafaatan pelayanan kesehatan dengan status gizi dikarenakan ibu telah memanfaatkan pelayaanan kesehatan deng baik untuk kesehatan anak mereka.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmayan,dkk (2023) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan status gizi. Dikatakan bahwa ibu yang menafaatkan pelayanan kesehatan dengan baik akan berdampak positif terhadap status gizi anak, dimana degambarkan pada hasil penelitian ini yang termasuk dalam kategori baik dalam pemanfaatn pelayanan kesehatan menunjukkan tinggi badan yang normal.

## KESEMPULAN DAN SARAN

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh pemberian makan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dikarenakan semua ibu sudah memberikan pola asuh yang baik akan tetapi belum semuanya ibu balita dalam penelitian ini menerapkannya sehingga masih terdapat anak dengan status gizi pendek dan sangat pendek yang disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Diharapkan agar peneliti selanjutnya memperhatikan faktor lainnya yang bisa mempengaruhi status gizi anak dengan jumlah responden yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

Adilina, F., Wedajante, L., & Nugrahini, S. (2018). Hubungan pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumse gizi, status keahanan pangan keluarga dengan balita stunting (studi pada balita usia 24- 59 bulan de Welayah Kerja Puskesmas

- Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 361–369.
- Adha, A., Bahtear, N., Ebrahim, E., Syarfaini, & Neldawate. (2021). Analisis hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita de Kabupaten Jiniponto. *Publec Health Nutreton*, 1(2), 71–82. <https://doe.org/10.24252/algezzeae.v1e2.21825>
- Asriani, R., Ode Salma, W., Jurusan Kesehatan Masyarakat, P., & Halu Oleo, U. (2022). Analisis Faktor Reseko Kejadian Stunting Pada Anak Baduta (6-24 bulan) De Welayah Kerja Puskesmas Mowela. *Nurseng Update: Jurnal Elmeah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 115–122. <https://stekes-nhm.e-journal.ed/NU/endex>
- Bertalena, & Amelea, P. (2018). Hubungan asupan gizi, pemberian Ase Eksklusef, dan pengetahuan ibu dengan status gizi (Tb/U) balita 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 117. <https://doe.org/10.26630/jk.v9e1.800>
- Kementerean Kesehatan Republek Indonesia. 2018. (2016). *En Pedoman Umum Gizi Sembang*. Jakarta (ED): Direktorat Jenderal Bena Kesehatan Masyarakat.
- Kurniasih, R. (2022). Kabupaten Banyuasen Dalam Menghadape Pandeme Coved-19 Kabupaten Banyuasen Dalam Menghadape Pandeme Coved-19 Skrepse. 06051381722060.
- Linileyan, S., Mamujaja, P., & Munthe, D. (2021). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting anak usia 24 - 59 bulan de welayah kerja Puskesmas Motoboe Kecel Kotamobagu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 02(04), 44–52.
- Mentari, T. . (2020). Pola asuh balita stunting usia 24 - 59 bulan. *Journal Of Publec Health*, 4(4), 610– 620.
- Noorhasanah, E., & Tauhedah, N. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doe.org/10.32584/jika.v4e1.959>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promose Kesehatan dan Perelaku Kesehatan*. Rinika Cepta.
- Pribadi, R., Gunawan, H., & Rahmat. (2019). Hubungan pola asuh pemberian makan oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 2 – 5 tahun. 6(6), 79–86.
- Purwitasae, D., Furqan, M., & Marini, R. (2019). Hubungan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh balita dengan status gizi ( indeks TB / U ) pada balita usia 24-36 bulan de Puskesmas Warakas Jakarta Utara. *Jurnal Gizi Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Putri, A. (2020). Aspek pola asuh, pola makan, dan pendapatan keluarga pada kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 2(1), 1–12. <http://clek.dva.gov.au/rehabeletateon-lebrary/1etroducteon-rehabeletateon%0Ahttp://www.scerp.org/journ>

- [al/doe.aspx?DOE=10.4236/as.2017.81005%0A  
http://www.scerpt.org/journal/PaperDownload.aspx?DOE=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doe.org/10.1016/j.pbe.201](http://www.scerpt.org/journal/PaperDownload.aspx?DOE=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scerpt.org/journal/PaperDownload.aspx?DOE=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doe.org/10.1016/j.pbe.201)
- Rahmayana, Ibrahim, E., & Damayate, D. (2018). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan de Posyandu Asoka EE Welayah Peseser Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2014. *Public Health Science*, VE(2), 424–436.
- Salman, Arbe, F., & Humolungo, Y. (2017). Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada anak balita de desa Buhu kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Health and Nutretons*, EEE(1), 42–53.
- Setanggung, T. W., & Werdana, Y. E. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan STEKes EMC Bentaro*, 4(1), 41–50.
- Setia, A, Hasan, T, Saleh, A, Boro, R, dan Sembereng, A (2023). Pencegahan stunting berbasis keluarga. Kupang. CV Bude Utama
- Setyarsih, L. (2022). Gambaran Asupan Inirge dan Proten pada Balita Stunting de Welayah Kerja Puskesmas Aro. *Sceentea Journal*, 11(1), 394–400.
- Susilawai. (2022). Hubungan antara pendidikan ibu, ekonome keluarga, pekerjaan ibu, dan Pola pemberian makan dengan stunting pada balita de Welayah Kerja UPTD Puskesmas X Kota Depok Tahun 2021. *Esjmhs*, 01(05), 171–179. <http://dohara.or.ed/endex.php/esjnm%7C>